

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Peneliti melakukan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif karena sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang ingin diperoleh. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian mengenai “Nilai-Nilai Budaya Pada Tradisi Hajat Huluwotan Sebagai Sumber Belajar IPS (Studi Deskriptif Pada Masyarakat Gambung Desa Mekarsari Kabupaten Bandung)”.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang mana merupakan sebuah pendekatan penelitian yang mengacu pada kegiatan menganalisis suatu fenomena yang kemudian hasil analisisnya dipaparkan dalam bentuk kata-kata. Menurut Dabs (dalam Salim & Syahrudin, 2012, hlm. 28), menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif mengindikasikan bahwa maksud kualitas adalah hal esensial terhadap sifat dasar sesuatu benda. Sementara di sisi lain, kuantitas (*quantity*) adalah secara elemental sejumlah dari sesuatu. Kualitas mengacu pada apa, bagaimana, kapan, dan dimana sesuatu memiliki esensi. Sedangkan penelitian kualitatif adalah mengacu kepada makna, konsep, definisi, karakteristik, metafora, simbol dan pemaparan segala sesuatu.

Pendekatan penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode *postpositivistik* karena berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode *ethnographi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang

antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2013, hlm. 8).

Adapun beberapa karakteristik penelitian kualitatif dijelaskan oleh Creswell (2014, hlm. 259), yaitu sebagai berikut : 1) Dilakukan pada kondisi yang alamiah, 2) Peneliti sebagai instrumen kunci yang langsung mengumpulkan data sendiri, 3) Menggunakan berbagai sumber data, 4) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, 5) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari para partisipan, 6) Rancangan penelitian berkembang secara dinamis, 7) Penelitian kualitatif menggunakan perspektif teoritis, dan 8) Penelitian kualitatif bersifat penafsiran menyeluruh.

Berdasarkan yang dijelaskan di atas mengenai pendekatan penelitian kualitatif dapat dikatakan bahwa pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih mengedepankan makna dibandingkan angka. Sehingga dalam penelitiannya juga data hasil penelitian kualitatif mengedepankan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif juga bersifat naturalistik di mana dalam pelaksanaannya peneliti akan berada di situasi yang apa adanya tanpa dimanipulasi. Hasil dari penelitian kualitatif akan bagus jika makna yang didapat oleh peneliti kompleks dan dapat dideskripsikan secara rinci.

Alasan yang mendasari peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu karena dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk meneliti individu dengan *natural settings* atau situasi yang alamiah. Sehingga mengharuskan peneliti melakukan penelitian secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan cara melakukan penelitian langsung pada Tradisi Hajat Huluwotan di Gambung, Desa Mekarsari, Kabupaten Bandung dengan berusaha menggali nilai-nilai budaya yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pengertian dari penelitian dengan metode deskriptif ini dijelaskan oleh Whitney (dalam Samsu, 2017, hlm. 117), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam

masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Adapun menurut Mundir (2013, hlm. 148), mengungkapkan bahwa rancangan dari penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang tengah berlangsung saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebabnya dari suatu gejala tertentu. Tujuan dari penelitian deskriptif dijelaskan oleh Sekaran (dalam Noor, 2015, hlm. 97), bahwa tujuannya adalah menyajikan suatu profil atau menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan suatu fenomena yang diteliti dari perspektif individual, organisasi, industri dan perspektif lainnya.

Berdasarkan definisi di atas mengenai metode deskriptif dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah sebuah metode penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan, atau menjelaskan suatu fenomena tertentu yang bersifat apa adanya yang kemudian dideskripsikan atau dijelaskan dalam bentuk kata-kata. Pada dasarnya juga tujuan dari penelitian dengan metode deskriptif ini untuk menyajikan suatu fenomena yang diteliti.

Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui suatu fenomena yaitu mengenai nilai-nilai budaya pada Tradisi Hajat Huluwotan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS. Pada penelitian ini terdapat beberapa poin penting yang dilakukan peneliti sesuai dengan pendekatan penelitian dan metode yang digunakan. Pelaksanaan dari penelitian ini dimulai dengan tahap pra penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan mengumpulkan informasi pokok seputar topik yang dapat berupa pengamatan masalah di lapangan, perumusan masalah, maupun pengembangan kerangka berpikir. Kemudian dilanjutkan dengan pengambilan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Setelah itu melalui tahap analisis data yang berupa reduksi data, display data dan verifikasi data. Tahap yang selanjutnya dilakukan sekaligus menjadi tahapan akhir yaitu melaksanakan proses uji validitas atau keabsahan data.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian tempat sebagai *setting* penelitian harus digambarkan secara lengkap mengenai lokasi penelitian, karakteristik, serta simbol-simbol yang ada (Samsu, 2017, hlm. 91). Oleh karenanya, penentuan lokasi penelitian menjadi salah satu tahapan yang dilakukan peneliti dalam sebuah penelitian. Lokasi penelitian tersebut yang nantinya dijadikan sebagai tempat dalam melakukan penelitian dan memperoleh data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di Gambung, Desa Mekarsari, Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung. Jawa Barat menjadi salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang mana setiap daerahnya memiliki budaya dan tradisi yang unik serta penuh makna. Kabupaten Bandung yang merupakan salah satu daerah di Jawa Barat dikenal juga memiliki banyak kebudayaan. Salah satunya yaitu di Gambung, Desa Mekarsari, Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung yang memiliki sebuah tradisi bernama Hajat Huluwotan. Tradisi Hajat Huluwotan ini menjadi salah satu tradisi kebanggaan masyarakat Gambung dengan berbagai makna yang di dalamnya.

3.2.2 Subjek Penelitian

Dalam suatu penelitian, memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian perlu memerhatikan beberapa hal, salah satunya yaitu dalam memilih subjek penelitian. Hal ini agar data yang diperoleh berasal dari sumber yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Samsu (2017, hlm. 92), subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan posisi subjek penelitian sebagai yang dipermasalahkan. Pada penelitian dengan pendekatan kualitatif, subjek penelitian disebut juga sebagai informan.

Widyanti (2014, hlm. 73) dalam artikelnya menyebutkan bahwa informan dibagi menjadi dua bagian yaitu informan pokok dan informan pangkal. Dalam hal ini yang dimaksud dengan informan pokok yang disebut juga dengan sumber informan utama adalah orang yang memahami dan dapat memberikan data sesuai dengan yang diteliti. Sementara itu informan pangkal adalah orang yang mampu

memberikan perluasan, pelengkap atas informasi yang diperoleh sehingga informasi semakin detail dan mendalam. Berikut merupakan informan-informan pada penelitian ini yang dikategorikan sebagai informan pokok dan informan pangkal, yaitu :

Tabel 3. 1
Kategori Informan

No.	Informan Pokok	Informan Pangkal
1.	Kepala Desa Mekarsari – Gambung	Masyarakat Gambung
2.	Tokoh Masyarakat / Sesepeuh Desa	
3.	Guru IPS	

Sumber : Diolah oleh Peneliti pada Tahun 2022.

Berdasarkan tabel 3.1 di atas menjelaskan bahwa informan pokok pada penelitian ini ialah Kepala Desa dan tokoh masyarakat. Informan pokok tersebut merupakan informan kunci yang mengetahui lebih mendalam mengenai fokus masalah atau isu pada penelitian ini. Sementara informan pangkal pada penelitian ini yaitu masyarakat desa yang memiliki pengetahuan secara lebih terbuka terkait fokus masalah atau isu pada penelitian ini. Dapat dikatakan bahwa informasi yang disampaikan oleh informan pangkal merupakan informasi pendukung yang merujuk dari informasi yang disampaikan oleh informan pokok.

Subjek dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* yang termasuk dalam kategori *non-probability sampling*. Menurut Arikunto (2014, hlm. 183), teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Sementara itu mengenai *snowball sampling* menurut Sugiyono (2013, hlm. 85-86), yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

Tahap awal, teknik *purposive sampling* digunakan peneliti untuk mempertimbangkan dalam memilih informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang akurat dan menyeluruh sesuai dengan tujuan penelitian. Informan yang dipilih yaitu Bapak Feri Januar Pribadi selaku Kepala Desa Mekarsari-Gambung sebagai orang yang mengetahui banyak mengenai informasi yang dicari oleh peneliti sekaligus mengarahkan peneliti dalam melangsungkan penelitian yang dilakukan. Tahap kedua, yaitu menggunakan teknik *snowball sampling* yang mana informan yang dipilih yaitu berdasarkan rekomendasi dari informan lainnya yang dianggap dapat memberikan informasi dan data yang relevan sehingga sumber data yang awalnya berjumlah sedikit lama-lama akan menjadi besar.

Alasan yang mendasari peneliti memilih informan melalui kedua teknik tersebut agar pada tahap awal peneliti dapat menentukan informan sesuai dengan tujuan penelitian dan dianggap dapat memberikan informasi yang akurat dan kredibel. Kemudian pada tahap selanjutnya, peneliti dapat menentukan informan berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan dan mendukung informasi yang sudah didapati sebelumnya.

3.3 Tahapan Penelitian

3.3.1 Tahap Pra-Penelitian

Berikut ini beberapa poin penting dalam melaksanakan tahapan awal penelitian atau yang disebut juga dengan kegiatan pra penelitian, diantaranya sebagai berikut :

1. Mencari objek penelitian yang akan diteliti dengan berpedoman pada berbagai literatur. Pada penelitian ini, objek penelitiannya ialah nilai-nilai budaya pada Tradisi Hajat Huluwotan sebagai sumber belajar IPS.
2. Menentukan subjek penelitian yang mana pada penelitian ini sampel ditentukan melalui teknik *non-probability sampling*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* dalam menentukan siapa informan yang pertama kali diwawancarai yang ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian dan informan tersebut dianggap sesuai serta mampu memberikan informasi yang akurat. Selanjutnya dalam menentukan

informan lainnya dapat membangun jaringan sosial lainnya melalui rekomendasi dari informan sebelumnya.

3. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan. Penjajakan dan penilaian lapangan ini akan terlaksana dengan baik apabila peneliti telah membaca terlebih dahulu melalui kepustakaan atau sumber lainnya mengenai situasi dan kondisi tempat penelitian yang akan dilakukan. Maksud dan tujuan penjajakan dan penelitian lapangan ini sebagai tahapan awal penelitian yang dapat bermanfaat bagi peneliti dalam mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam. Hal ini kemudian akan sangat membantu peneliti dalam mempersiapkan diri.
4. Melaksanakan studi pendahuluan dengan mulai menyusun latar belakang masalah, alasan pelaksanaan penelitian, dan rumusan masalah. Latar belakang masalah dibuat dengan mendeskripsikan isu atau masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah disusun sebagai upaya dalam mengidentifikasi masalah dalam penelitian dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.
5. Menyusun rancangan atau rencana penelitian meliputi jadwal penelitian dan tahapan yang akan dilakukan selanjutnya agar proses penelitian dapat dijalankan secara sistematis. Penyusunan rencana penelitian ini juga dapat berupa penentuan teknik pengumpulan data, membuat pedoman wawancara, dan lain sebagainya.
6. Peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai pada penelitian yang akan dilakukan guna dapat memperoleh informasi yang sesuai pula. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipilih peneliti yaitu observasi tak terstruktur, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan studi dokumentasi.
7. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Dalam hal ini juga dapat berupa pedoman-pedoman yang harus dipersiapkan oleh peneliti agar proses penelitian berjalan sesuai rencana. Pedoman-pedoman tersebut meliputi pedoman observasi dan pedoman wawancara yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah disusun peneliti. Pedoman wawancara yang telah disusun juga digunakan oleh peneliti sebagai upaya membantu mengingat pertanyaan-pertanyaan apa saja yang hendak ditanyakan dalam proses wawancara yang dilakukan.

8. Mencari berbagai sumber referensi melalui studi pustaka. Kegiatan ini dilakukan guna mencari data-data yang relevan berkaitan dengan nilai-nilai budaya dalam sebuah tradisi sebagai sumber belajar IPS.

3.3.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahapan kedua yaitu tahap pelaksanaan penelitian. Berikut beberapa poin penting yang dilakukan peneliti dalam tahap pelaksanaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Mempersiapkan surat izin penelitian sebagai upaya dalam mempermudah proses penelitian di lapangan. Pada penelitian ini, peneliti mengajukan surat izin kepada Kepala Desa Mekarsari-Gambung, Kabupaten Bandung. Dalam surat izin yang diajukan dijelaskan maksud penelitian yang dilakukan yaitu meneliti bagaimana nilai-nilai budaya yang terdapat pada Tradisi Hajat Huluwotan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS.
2. Melaksanakan penelitian yang merupakan tahapan inti dalam suatu penelitian. Pada tahapan ini peneliti berupaya untuk memecahkan permasalahan dengan mencari jawaban berdasarkan rumusan masalah yang telah dirancang sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pelaksanaan penelitian tersebut meliputi :
 - a) Menghubungi pihak desa yang bertanggung jawab dalam memberikan informasi terkait alur atau proses penelitian kepada peneliti.
 - b) Memberikan surat izin penelitian kepada pihak desa di Kantor Desa Mekarsari (Gambung), Kabupaten Bandung.
 - c) Mengadakan observasi ke Gambung, Desa Mekarsari, Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung.
 - d) Mengadakan wawancara dengan informan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* yaitu Kepala Desa Mekarsari-Gambung yang membantu mengarahkan peneliti untuk mendapatkan informasi penting terkait data yang dibutuhkan peneliti.
 - e) Mengadakan wawancara lanjutan dengan informan-informan lainnya yang direkomendasikan oleh informan sebelumnya yang dalam hal ini

disesuaikan dengan teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti yaitu *snowball sampling*.

- f) Membuat studi dokumentasi serta membuat catatan-catatan yang diperlukan dan dianggap penting sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.
- g) Proses analisis data yang mana pada tahapan ini data-data yang telah diperoleh peneliti kemudian dianalisis. Hal ini ditunjukkan agar data-data yang dianalisis dapat menjadi penentu bagi hasil suatu penelitian. Teknik analisis data dapat meliputi beberapa proses yaitu menganalisa, mengolah, dan menginterpretasikan data yang diperoleh. Proses analisis data ini dilakukan guna menjadikan suatu data yang telah diperoleh dari lapangan dapat memiliki makna dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam menyelesaikan rumusan masalah penelitian. Analisis data yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, pemaparan data (*data display*), dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

3.3.3 Tahap Laporan Penelitian

Tahapan terakhir dalam penelitian ini yaitu tahap laporan penelitian yang mana pada tahap ini peneliti sudah dapat menarik kesimpulan dari data-data yang telah dianalisis dan menunjukkan bahwa data sudah tidak diragukan lagi.

3.4 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, penyusunan instrumen dan teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang perlu diperhatikan. Instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data yang dipilih kemudian dijadikan sebagai alat dalam mengumpulkan data yang mana data-data tersebut yang dapat menjawab hasil dari penelitian yang dilakukan. Menurut Samsu (2017, hlm. 147), dalam penelitian kualitatif terdapat metode pengumpulan data, jenis instrumen, dan produk data yang biasanya digunakan. Hal ini dijabarkan dalam sebuah tabel yaitu :

Tabel 3. 2
Metode Pengumpulan Data, Jenis Instrumen dan Produk Data untuk Jenis Penelitian Kualitatif

No.	Metode/Teknik	Jenis Instrumen	Produk data
1.	Wawancara	Pedoman Wawancara	Data Hasil Wawancara
2.	Observasi	Panduan Observasi	Data Hasil Pengamatan
3.	Dokumentasi	Daftar Dokumen	Dokumen

Sumber : Samsu (2017, hlm. 147)

3.4.1 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian (Sugiyono, 2013, hlm. 222). Dapat dikatakan juga bahwa dalam penelitian kualitatif *“the researcher is the key instrumen”* yang berarti bahwa peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

Selain peneliti yang menjadi instrumen penelitian ini, adapun beberapa instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu :

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati (Arikunto, 2014, hlm. 200). Dapat dikatakan juga bahwa pedoman observasi merupakan lembar kerja yang digunakan untuk mengobservasi objek penelitian yang telah ditentukan, peneliti mencatat segala kegiatan termasuk perilaku partisipan dan menjadikannya sumber data. Dalam tahap ini peneliti membuat lembar observasi yang berguna dalam membantu peneliti mendapatkan hasil penelitian yang dibutuhkan. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar observasi pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh

masyarakat Gambung dalam Tradisi Hajat Huluwotan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya yang dibutuhkan peneliti dalam menjawab penelitiannya.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan pedoman yang digunakan oleh peneliti agar proses wawancara sesuai dengan apa yang diharapkan, peneliti lebih mudah dalam mendapatkan data yang dibutuhkan dan mencegah terjadinya pembicaraan di luar topik wawancara. Menurut Abubakar (2021, hlm. 83), pedoman wawancara harus menunjukkan kepada siapa wawancara akan ditunjukkan dan berisi sejumlah pertanyaan yang akan diajukan kepada informan yang jawabannya sangat diperlukan peneliti dalam upaya menjawab permasalahan penelitian. Dengan demikian maka setiap butir pertanyaan harus benar-benar mampu mengungkapkan data yang dapat menjawab permasalahan penelitian.

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti yang terbagu ke dalam beberapa pedoman yaitu :

- 1) Pedoman wawancara yang ditunjukkan kepada Kepala Desa Mekarsari-Gambung sebagai pemimpin desa yang tentunya mengetahui banyak informasi mengenai Gambung dan Tradisi Hajat Huluwotan.
- 2) Pedoman wawancara yang ditunjukkan kepada tokoh-tokoh masyarakat / sesepuh desa Gambung / Desa Mekarsari yang mengetahui banyak mengenai Tradisi Hajat Huluwotan.
- 3) Pedoman wawancara yang ditunjukkan kepada masyarakat Gambung sebagai pendukung sehingga data yang didapatkan oleh peneliti lebih mendalam.
- 4) Pedoman wawancara yang ditunjukkan kepada Guru IPS sebagai pendukung dalam menjawab rumusan masalah yang sesuai dengan sumber belajar yang berbasis nilai-nilai budaya di sekolah.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan

dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2013, hlm. 224-225).

Pada penelitian kualitatif, umumnya teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sesuai dengan hakikat dari penelitian kualitatif itu sendiri yang mana penelitiannya berusaha untuk menggali informasi mengenai fenomena-fenomena yang ingin diteliti. Pada penelitian kualitatif juga lebih mengutamakan makna yang kemudian data yang telah dianalisis dapat dideskripsikan dengan kata-kata. Untuk bisa mendapatkan data yang sesuai maka pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Arikunto (2014, hlm. 199), observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Sementara itu menurut Asyari (dalam Samsu, 2017, hlm. 97) juga menyatakan bahwa observasi adalah suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis yang ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan masalah yang dihadapi.

Sanapiah (dalam Abubakar, 2021, hlm. 90-92), mengklasifikasikan observasi menjadi tiga macam yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar, dan observasi tak berstruktur.

a. Observasi partisipatif

Observasi partisipatif adalah adanya keterlibatan peneliti dalam kegiatan keseharian orang yang diamati. Dalam observasi ini peneliti ikut mengalami atau merasakan dan melakukan apa yang dilakukan sumber data atau subjek penelitian yang sedang diamati. Data yang diperoleh dengan cara observasi partisipatif ini dianggap lebih lengkap, mendalam dan lebih tajam. Hal ini dikarenakan adanya

keterlibatan langsung peneliti dalam mendalami setiap kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian yang sedang diamati.

b. Observasi terang-terangan dan tersamar

Pada observasi ini dilakukan dengan cara menyatakan secara terus terang kepada sumber data atau subjek peneliti bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi sumber data atau subjek penelitian sejak awal sudah mengetahui bahwa aktivitas mereka sedang diteliti.

c. Observasi tak berstruktur

Pada observasi ini fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Sehingga dalam observasi ini pengamat harus mampu secara pribadi mengembangkan pengamatannya dalam mengamati suatu objek yang sedang ditelitinya.

Teknik observasi digunakan oleh peneliti guna memperoleh gambaran terkait “*Nilai-Nilai Budaya Pada Tradisi Hajat Huluwotan Sebagai Sumber Belajar IPS*”. Peneliti memiliki kesempatan untuk mengamati dan memahami secara mendalam melalui teknik observasi ini agar data yang ingin diperoleh dapat lebih mendalam dan terinci. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi tak berstruktur pada masyarakat Gambung dalam mengamati Nilai-Nilai Budaya yang terdapat pada Tradisi Hajat Huluwotan yang diadakan di Gambung, Desa Mekarsari, Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 231), mendefinisikan *interview* sebagai berikut. “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Ada beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Sementara itu menurut Abubakar (2021, hlm. 67) bahwa wawancara atau *interview* adalah cara mengumpulkan data penelitian dengan melakukan wawancara atau tanya jawab secara tatap muka secara lisan antara pewawancara dengan terwawancara untuk mendapat informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*). Menurut Moleong (2007, hlm. 186), mengartikan bahwa wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah suatu proses mendapatkan informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dengan kata lain bahwa teknik wawancara yang digunakan peneliti pada penelitian ini berusaha untuk menggali informasi secara terperinci dan mendetail guna mendapatkan informasi mengenai nilai-nilai budaya pada Tradisi Hajat Huluwotan yang dapat diinternalisasikan sebagai sumber belajar pada kajian IPS.

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat dengan meliputi butir-butir pertanyaan yang akan diajukan pada Kepala Desa Mekarsari-Gambung, sesepuh/tokoh masyarakat Gambung, dan masyarakat Gambung, untuk mencari tahu bagaimana nilai-nilai budaya yang terdapat pada Tradisi *Hajat Huluwotan* dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat dikembangkan sebagai sumber belajar IPS.

3. Studi Dokumentasi

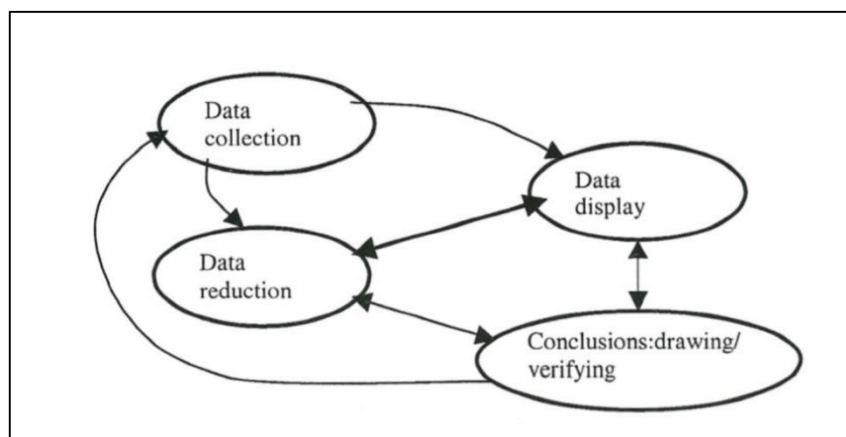
Kajian dokumen merupakan saran pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu objek atau suasana penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh objek yang diteliti. Pengumpulan data perlu didukung pula dengan pendokumentasian berbentuk foto, video, dan VCD (Nilamsari, 2014, hal. 179).

Melalui teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi, peneliti dapat memperoleh hal-hal yang terjadi pada waktu silam, karena sifat dari teknik studi dokumenter itu sendiri yang tidak terbatas pada ruang dan waktu. Dokumen yang diperlukan dari penelitian ini adalah dokumentasi berbentuk foto, video, maupun data lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan Tradisi Hajat Huluwotan.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Afrizal (2015, hlm. 175), teknik analisis data kualitatif adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi. Analisis data dalam pendekatan penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Sementara menurut Creswell (2015, hlm. 251), mengungkapkan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data yaitu data teks seperti transkrip atau data gambar seperti foto untuk analisis, kemudian mereduksi data tersebut menjadi tema melalui proses pengodean dan peringkasan kode, dan terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel, atau pembahasan.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm.246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam sebuah penelitian kualitatif dapat meliputi tiga tahapan model yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Aktivitas analisis data pada penelitian kualitatif ini terlihat seperti gambar 3.1 di bawah.



Gambar 3. 1 Komponen dalam Analisis Data (Interactive Model)

Miles dan Huberman

Sumber : Sugiyono (2013, hlm. 247)

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2013, hal. 247). Dalam proses reduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang dilakukan. Reduksi data juga disebut sebagai proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti dalam melakukan reduksi data juga dapat dilakukan dengan cara mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui proses diskusi tersebut maka wawasan peneliti akan semakin berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Dalam penelitian ini aspek atau data yang akan direduksi adalah hasil observasi, hasil wawancara, dan studi dokumentasi terkait dengan “Nilai-Nilai Budaya pada Tradisi Hajat Huluwotan sebagai Sumber Belajar IPS (Studi Deskriptif Pada Masyarakat Gambung Desa Mekarsari Kabupaten Bandung)”. Reduksi data dilakukan dengan menata jawaban hasil wawancara dan menyatukannya dengan hasil observasi di lapangan. Setelah itu peneliti memberikan label pada hasil wawancara untuk memilih data mana yang akan digunakan dan tidak. Hasil dari reduksi data inilah yang peneliti gunakan untuk selanjutnya dianalisis.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2013, hal. 249).

Dalam penelitian ini, setelah peneliti mereduksi data hasil observasi, hasil wawancara, dan studi dokumentasi kemudian diuraikan dalam bentuk narasi untuk menjawab rumusan masalah dengan dikaitkan pada teori-teori yang peneliti jabarkan di Bab 2 Kajian Pustaka. Peneliti menyajikan data guna memperjelas dan memudahkan dalam memahami hasil penelitian mengenai

“Nilai-Nilai Budaya pada Tradisi Hajat Huluwotan sebagai Sumber Belajar IPS (Studi Deskriptif Pada Masyarakat Gambung Desa Mekarsari Kabupaten Bandung)”.

c. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam proses analisis data yaitu verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Artinya temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan yang telah ditarik dari penyajian data kemudian diverifikasi agar mendapatkan jawaban yang lebih sempurna. Verifikasi ini berupa pemikiran kembali peneliti selama penelitian ini berlangsung, pengecekan kembali pada catatan lapangan, dan proses bertukar pikiran dengan para ahli.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data atau validitas data merupakan salah satu bagian penting dalam proses penelitian. Terlebih dalam penelitian kualitatif yang memiliki karakteristik *postpositivisme* bahwa keberanaran itu tidak mutlak. Validitas atau keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat dilihat dalam beberapa macam. Menurut Creswell (2015, hlm. 347), berpendapat bahwa keabsahan data dalam penelitian kualitatif sebagai usaha untuk menilai akurasi dari berbagai temuan, sebagaimana yang dideskripsikan dengan baik oleh peneliti dan partisipan.

Mengingat pentingnya sebuah proses validitas data, maka peneliti melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan beberapa teknik keabsahan data yaitu sebagai berikut :

a. Triangulasi

Menurut Wiliam Wiersma dalam (Sugiyono, 2013, hlm. 273), *“triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures”*. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas juga diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Terdapat tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Adapun triangulasi diartikan sebagai informasi yang diperoleh dari berbagai sumber diperiksa silang antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. Demikian pula dengan dilakukan pemeriksaan data dari berbagai informan (Salim dan Syahrudin, 2012, hlm. 186). Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa dalam proses pengujian data ini, triangulasi berperan penting dalam sebuah proses pengecekan terhadap sumber lainnya. Dalam hal ini proses pengecekan data bisa dilakukan dengan cara membandingkan data yang didapatkan dari proses wawancara dengan data hasil observasi maupun pengkajian dokumen yang terkait dengan fokus dan subjek penelitian. Tak hanya itu saja, proses pengecekan data triangulasi ini dapat dilakukan juga dengan cara membandingkan data dari berbagai informan yang menjadi sumber data terkait dengan data wawancara tentang pandangan informan, perilaku, dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh informan.

b. Member Check

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono, 2013, hlm. 276).

Berdasarkan penjelasan di atas *member check* dapat dikatakan sebuah proses pengecekan ulang data yang telah dianalisis dengan melibatkan partisipan atau informan sesuai dengan fokus dan subjek penelitian. Dengan proses *member check* ini, peneliti berusaha untuk mengecek validitas atau tingkat kebenaran data yang telah dilakukan proses analisis data sebelumnya. Data dapat dikatakan memiliki validitas dan kredibilitas yang tinggi ketika data yang diperoleh kemudian disepakati oleh partisipan atau informan yang memberikan data.